

## **Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Kahoot pada Materi Teks Anekdote di SMA Kota Semarang**

**Heike Kamarullah<sup>1</sup>, Agus Wismanto<sup>2</sup>, Winarni Rahayu<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Semarang<sup>1-2</sup>

SMA Negeri 5 Semarang<sup>3</sup>

\*Corresponding Author: Heikekamarullah@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study is to explore the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach supported by Kahoot media on anecdotal text material in Semarang city high schools, especially at SMA Negeri 5 Semarang. Students have differences in abilities, both in terms of level of understanding, learning style, and background. The TaRL approach considers these differences and ensures that learning matches each learner's ability level. The use of learning media is also an important element in the application of this approach. One of them is the use of Kahoot media. The use of Kahoot can also assist teachers in taking diagnostic assessments. This research method uses qualitative with a type of qualitative descriptive research. The sample in this study was one class in class X-10 with a total of 36 learners from the entire population selected using the Purposive Sampling technique. The data collection technique used by researchers in this study is the learning results of students obtained from interviews and observation techniques by observers. Data analysis techniques use descriptive qualitative. The validity used in this research is triangulation of sources. The results of data analysis and discussion can be concluded that the application of the TaRL approach assisted by Kahoot media on anecdotal text material shows significant potential in learning effectiveness.*

**Keywords:** TaRL, Kahoot, Anecdotal Text

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang didukung oleh media Kahoot pada materi teks anekdot di SMA kota Semarang, khususnya di SMA Negeri 5 Semarang. Peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, baik dari segi tingkat pemahaman, gaya belajar, maupun latar belakang. Pendekatan TaRL mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut dan memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan setiap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi elemen penting dalam penerapan pendekatan ini. Salah satunya adalah penggunaan media Kahoot. Penggunaan Kahoot juga dapat membantu guru dalam pengambilan assesment diagnostik. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas di kelas X-10 dengan jumlah 36 peserta didik dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari wawancara dan teknik observasi oleh observer. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hasil analisis data dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot pada materi teks anekdot menunjukkan potensi yang signifikan dalam efektivitas pembelajaran.

**Kata-kata kunci:** TaRL, Kahoot, Teks Anekdote

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah (SMA), terus menghadapi tantangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar memastikan bahwa semua peserta didik memiliki pemahaman komprehensif tentang konten pembelajaran yang berbeda. Salah satu pendekatan yang mendapatkan daya tarik adalah pendekatan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi pembelajaran sesuai kemampuan setiap peserta didik dan memastikan mereka memperoleh dasar yang kuat sebelum beralih ke konsep yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran materi teks anekdot, penggunaan pendekatan TaRL dapat menjadi alat pembelajaran efektif untuk memperhitungkan perbedaan kemampuan peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Syerlinda (2023) bahwa TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, baik dari segi tingkat pemahaman, gaya belajar, maupun latar belakang dan karakteristiknya. Pendekatan TaRL mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut dan memastikan bahwa pembelajaran sesuai tingkat pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak hanya penggunaan pendekatannya saja, dalam pembelajaran penggunaan media juga menjadi elemen penting dalam penerapan pendekatan ini. Salah satunya adalah penggunaan media Kahoot, alat pembelajaran populer yang memungkinkan interaksi dinamis dan partisipasi aktif peserta didik. Alfansyur & Mariyani (2019) menjelaskan Kahoot merupakan media pembelajaran daring untuk yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan akses yang mudah dan gratis. Kahoot memudahkan guru melihat nilai dan peringkat mereka dengan menampilkan hasil tes secara instan dan memeringkatnya secara otomatis.

Dalam pengajaran teks anekdot, Kahoot bisa dipakai untuk menciptakan pengalaman pembelajaran interaktif, serta dapat juga meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi tersebut. Supriatini et al., (2020) menjelaskan Kahoot juga merupakan aplikasi berbentuk kuis daring berisi soal atau tes yang dikemas dalam bentuk permainan. Dengan begitu peserta didik akan terlibat secara aktif dan menciptakan suasana yang seru, menyenangkan, serta tidak membosankan. Penggunaan Kahoot juga dapat membantu guru dalam pengambilan assesment diagnostik, salah satunya dalam pembelajaran teks anekdot. Sikumbang, (2022:11) mengemukakan anekdot adalah sebuah kisah pendek yang bisa lucu, menarik, atau menggambarkan situasi atau orang dalam kehidupan nyata. Alfarisi & Suseno (2022) menjelaskan teks anekdot yaitu cerita pendek menarik yang terdapat unsur humor dan kesan yang kuat, sering kali berkaitan dengan tokoh terkenal atau kejadian nyata. Puspito, (2018) juga mengemukakan teks anekdot adalah jenis cerita yang digunakan untuk mengungkapkan kritik dan sindiran melalui humor. Aulia & Gumilar (2021:61) menjelaskan bahwa teks anekdot dibentuk oleh orientasi, komplikasi, dan evaluasi.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan TaRL yang didukung oleh media Kahoot pada materi teks anekdot di SMA kota Semarang, khususnya di SMA Negeri 5 Semarang. Dalam konteks pengajaran teks anekdot di SMA, penerapan pendekatan TaRL memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami tingkat pemahaman peserta didik secara individual, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat dan sesuai. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Kahoot juga dapat menjadi pendukung yang efektif dalam memperkuat pembelajaran teks anekdot. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriatini et al., (2020) bahwa peserta didik terlibat aktif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi Kahoot. Dalam penelitian tersebut Kahoot dimanfaatkan sebagai alat evaluasi berbasis kemajuan teknologi informasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pengembangan Kahoot dapat dimanfaatkan sebagai media interaktif dalam

evaluasi pembelajaran. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini, Kahoot digunakan untuk assesment awal penentuan kemampuan awal peserta didik. Saran dari peneliti sebelumnya analisis kebutuhan sebaiknya tidak hanya berdasarkan wawancara pendidik saja, namun juga berdasarkan peserta didik untuk keakuratan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara, angket dan lembar observasi untuk mengetahui keakuratan penelitian.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didiknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rimang et al., (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran paradigma baru memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, serta membuktikan peningkatan hasil belajar mereka. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi disparitas pemahaman peserta didik di kelas. Hal ini menunjukkan relevansi dan potensi penerapan TaRL dalam pembelajaran teks anekdot di SMA.

Efektivitas proses pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih efektif dan bermakna apabila kegiatan pembelajaran yang diinisiasi oleh guru mendukung serta sesuai dengan latar belakang dan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu, guru perlu mengatur pembelajaran dengan cermat guna mencapai tujuan dalam pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik menitikberatkan pada keanekaragaman dan kemampuan peserta didik serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Rimang et al., (2023) dalam penelitiannya bahwa dengan melakukan assesment awal pembelajaran dan penyesuaian tujuan pembelajaran, kemajuan hasil belajar peserta didik dinilai melalui evaluasi pembelajaran atau asesmen. Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran akan mendapatkan pendampingan untuk mencapai capaian pembelajarannya. Satu dari beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah gaya belajar peserta didik, yang dipengaruhi oleh perbedaan unik dalam latar belakang dan kemampuan kognitif mereka.

Hasil evaluasi pada awal pertemuan pembelajaran terbimbing PPL 1 menunjukkan bahwa pencapaian belajar peserta didik di kelas X-10 SMA N 5 Semarang dalam materi teks anekdot masih belum memuaskan, dengan beberapa peserta didik bahkan belum mencapai nilai batas kelulusan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Observasi selama PPL 1 mengindikasikan kurangnya antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran teks anekdot. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran teks anekdot di SMA Kota Semarang.

Pendekatan TaRL bertujuan untuk membuat peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka serta meningkatkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu pendekatan TaRL merupakan solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Asrobanni et al., (2023) dihasilkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian tersebut terdapat saran untuk penelitian lebih lanjut terkait penerapan pembelajaran model Problem Based Learning dengan pendekatan TaRL. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pembaruan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada materi teks anekdot. Tidak hanya itu dalam penelitian tersebut peneliti menerapkan pendekatan TaRL tanpa berbantuan media, sedangkan pada penelitian ini terdapat pembaruan yaitu menerapkan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot.

Media Kahoot merupakan opsi media pembelajaran interaktif, yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi guru dan membuat peserta didik tidak

merasa monoton. Seperti yang diungkapkan oleh Dewimarni et al. (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kahoot merupakan platform pembelajaran daring yang menyajikan kuis dan permainan. Kahoot juga dianggap sebagai alat pembelajaran yang berinteraksi karena dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti ujian pra, ujian pasca, latihan soal, penguatan materi, pemulihan, pengayaan, dan lainnya. Tidak hanya itu, Kahoot merupakan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis oleh peserta didik, namun tetap membutuhkan data internet karena diakses secara online. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewimarni et al. (2022) penerapan media pembelajaran Kahoot dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam penelitiannya, Wardana (2022) mengungkapkan bahwa aplikasi Kahoot memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat diunduh secara gratis, mudah dimainkan, dapat diakses melalui web browser, game edukasi online Kahoot menampilkan nilai peserta didik secara langsung, mendorong motivasi peserta didik untuk mencapai nilai lebih tinggi dari teman-temannya, dapat dimainkan dalam berbagai waktu, sehingga cocok bagi anak-anak yang memiliki jadwal yang padat.

## METODE

Penelitian ini diimplementasikan di SMA Negeri 5 Semarang pada saat kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan di bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari 2024. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sahir (2021) menjelaskan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena melalui interpretasi data, menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk narasi lisan serta mengambil objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 5 Semarang berjumlah 12 kelas, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas di kelas X-10 dengan jumlah 36 peserta didik dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru pamong. Siyoto (2015:66) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* harus melihat beberapa kriteria baik kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat berpartisipasi dalam penelitian, sedangkan dalam kriteria eksklusi adalah seseorang yang tidak dapat dimasukkan dalam proses penelitian. Berikut ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian:

**Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

No	Kriteria Inklusi	No.	Kriteria Eksklusi
1	Peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 5 Semarang kelas X	1	Bukan peserta didik SMA Negeri 5 Semarang kelas X
2	Termasuk dalam kategori peserta didik dengan nilai hasil belajar teks anekdot rendah atau di bawah KKM 75	2	Termasuk dalam kategori peserta didik dengan nilai hasil belajar teks anekdot tinggi atau di atas KKM 75
3	Peserta didik bersedia berpartisipasi dalam penelitian sejak awal hingga akhir	3	Peserta didik tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian sejak awal hingga akhir
4	Peserta didik berusia 15-16 tahun	4	Peserta didik tidak berusia 15-16 tahun

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari wawancara dengan guru, data langkah-langkah penerapan TaRL berbantuan media Kahoot dalam pembelajaran teks anekdot diambil dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh observer. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan dan tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell “peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian. Creswell (2016:254). Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian, peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas antara komunikasi persuasi dengan guru mapel yang sebagai guru pamong dan peserta didik serta melakukan observasi di lapangan. Dalam teknik wawancara terdapat 3 partisipan yaitu guru pamong sebagai observer, dan 2 peserta didik.

Teknik analisis data dalam penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot pada materi teks anekdot di SMA Kota Semarang dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil akhir nanti diperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot pada materi teks anekdot di SMA Kota Semarang. Menurut Wirartha (2006) menjelaskan teknik analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi serta situasi dari data yang dikumpulkan, berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Alfansyur (2015) menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti memeriksa data dari berbagai sumber informasi yang menyediakan informasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot telah diimplementasikan pada materi pelajaran teks anekdot di kelas X-10 SMA Negeri 5 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti pertama-tama melakukan observasi di kelas X-10 yang terdiri dari 36 peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk memahami karakteristik peserta didik, kegiatan observasi ini dilakukan pada hari Rabu, 18 Oktober 2023. Hasil dari observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang assessment diagnostik. Pada penelitian ini, proses pembelajarannya terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 1 November 2023 yaitu peneliti observasi ke dalam kelas X-10 sebagai observer guru mata pelajaran dalam memberikan tes diagnostik aspek kognitif dan aspek non kognitif. Hasil dari tes diagnostik kognitif dan non kognitif tersebut nantinya akan digunakan untuk membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan awal mereka, serta gaya belajar dan karakteristiknya. Penerapan tes diagnostik aspek kognitif peneliti menggunakan media Kahoot untuk memberikan game kuis edukatif seputar teks anekdot. Tujuannya agar lebih mudah membentuk kelompok berdasarkan kemampuan awal mereka. Dengan Kahoot hasil kuis yang didapatkan real time dan langsung ada perankingannya, sehingga memudahkan peneliti dalam membentuk kelompok yang terbagi atas peserta didik mahir, cukup mahir, dan yang masih butuh bimbingan. Setelah menentukan tujuan pembelajaran langkah selanjutnya adalah merancang assessment formatif yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik serta merancang kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 2 November 2023, pada pertemuan kedua ini peneliti juga masuk ke dalam kelas X-10 melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran dalam memberikan materi terkait pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Kemudian, pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 15 November 2023, pada pertemuan ini peneliti melakukan observasi guru mata pelajaran ketika memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menganalisis struktur teks anekdot.

Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas tersebut di Lembar Kerja Peserta Didik selama 40 menit. Setelah selesai pengerjaan, masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dengan masing-masing kelompok diberi waktu presentasi maksimal 5 menit, dan kelompok lainnya diminta aktif untuk bertanya atau memberikan tanggapan terkait presentasi kelompok yang maju. Selanjutnya pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 16 November 2023, pada pertemuan keempat ini peserta didik diminta menulis teks anekdot yang dikemas dalam bentuk komik strip, pada pertemuan keempat ini guru mengambil data nilai dari hasil kemampuan menulis teks anekdot dalam bentuk komik strip tersebut.

Pada bagian pendahuluan dalam proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, doa, menyapa peserta didik, menanyakan kabar, presensi kehadiran peserta didik, dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik beserta membuat kesepakatan aturan kelas selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikakan Profil Pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan pemantik terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Berikutnya yaitu bagian inti pembelajaran, berisikan pemberian materi dan assesment yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam proses ini, guru juga memberikan arahan, serta pantauan bagi peserta didik. Pemberian perlakuan guru terhadap peserta didik juga berbeda-beda bergantung tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik yang berjumlah 36 orang dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari kelompok mahir, cukup mahir, dan masih butuh bimbingan. Peserta didik dikelompokkan menjadi enam kelompok, dengan masing-masing terdiri dari 6 peserta didik. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan sebelumnya menggunakan game kuis edukasi dari Kahoot sehingga diperoleh peringkat 1-6, 7-12 merupakan kelompok mahir. Peringkat 13- 18, 19-24, 25-31 merupakan kelompok cukup mahir. Sedangkan peringkat 31-36 merupakan kelompok masih butuh bimbingan. Hal tersebut sebagai aspek diferensiasi proses dalam pendekatan TaRL. Pada proses pemberian materi pembelajaran, guru memberikan dua link materi pembelajaran yang bisa diakses melalui YouTube dan ada juga link yang bisa diakses melalui BlogSpot. Hal tersebut tujuannya untuk dijadikan aspek diferensiasi konten dalam pendekatan TaRL sesuai dengan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang gaya belajarnya visual bisa membaca materi melalui link BlogSpot, dan bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori maka bisa akses melalui link YouTube terkait video pembelajaran materi teks anekdot. Tidak hanya itu, guru juga menyampaikan materi melalui salindia di depan kelas. Pada proses peserta didik di monitoring oleh guru dalam kegiatan diskusi. Guru memberikan pendampingan dan penjelasan kepada kelompok yang masih butuh bimbingan. Bagi kelompok yang cukup mahir, guru memberikan penjelasan singkat dan bagi kelompok mahir guru melakukan pemantauan. Penugasan analisis struktur teks anekdot yang diberikan pun dibedakan berdasarkan kemampuan mereka, guru memberikan 3 tingkatan soal yang berbeda kepada peserta didik sebagai aspek diferensiasi proses pendekatan TaRL. Bagi peserta didik mahir diberikan soal teks anekdot dengan tingkatan soal yang sulit, bagi peserta didik cukup mahir diberikan soal teks anekdot yang cukup mudah, dan bagi peserta didik yang masih butuh bimbingan diberikan soal teks anekdot yang mudah. Hal tersebut juga termasuk dalam aspek diferensiasi proses pendekatan TaRL. Pada kegiatan diskusi kelompok ini guru membebaskan peserta didiknya untuk berdiskusi di kelas, podium, atau taman baca SMA Negeri 5 Semarang sebagai diferensiasi aspek lingkungan pendekatan TaRL. Pada penugasan menulis teks anekdot dalam bentuk komik strip, guru pun membedakan cara penyajiannya, bagi peserta didik mahir diminta menulis teks anekdot berbentuk komik strip yang disajikan dalam bentuk video animasi, bagi peserta didik cukup mahir diminta menulis teks anekdot berbentuk komik strip yang disajikan dalam bentuk canva, serta bagi peserta didik masih butuh bimbingan diminta menulis teks anekdot berbentuk komik strip

yang disajikan dalam bentuk gambar manual menggunakan tangan. Treatment atau perlakuan tersebut sebagai aspek diferensiasi produk dari pendekatan TaRL.

Langkah selanjutnya adalah bagian penutup, di mana peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, dalam tahap ini juga terjadi refleksi pembelajaran untuk mengkomunikasikan pesan dan harapan untuk kegiatan pembelajaran mendatang. Kegiatan refleksi ini sangat penting bagi baik peserta didik maupun guru karena membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel atau guru pamong, penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot memberikan kemudahan dan dukungan yang diperlukan dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru melihat peningkatan dalam partisipasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi setelah menggunakan pendekatan ini. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai KKM 75. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan prestasi peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai KKM 75. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot dalam bentuk komik strips.

**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas X-10**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	80-81	8	22%
2	82-83	5	14 %
3	84-85	10	28%
4	86-87	4	11%
5	88-89	3	8%
6	90-91	6	17%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi di atas pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot dapat diterapkan dalam materi teks anekdot. Dilihat pada tabel 1 hasil belajar peserta didik pada materi teks anekdot tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 75. Pada rentang nilai 80-81 terdapat 8 orang dengan persentase 22%, rentang nilai 82-83 terdapat 5 orang dengan persentase 14%, rentang nilai 84-85 terdapat 10 orang dengan persentase 28%, rentang 86-87 terdapat 4 orang dengan persentase 11 %, rentang 88-89 terdapat 3 orang dengan persentase 8%, rentang 90-91 terdapat 6 orang dengan persentase 17%.

**Tabel 3. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-10**

Keterangan	Hasil
Nilai terendah	80
Nilai tertinggi	91
Jumlah peserta didik tuntas	36
Jumlah peserta didik belum tuntas	0
<b>Rata-rata</b>	<b>84</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot, nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 91, nilai terendah 80 dan rata-rata nilai hasil belajar yang didapatkan di kelas X-10 pada materi teks anekdot yaitu 84. Jumlah peserta didik tuntas terdapat 36 peserta didik, artinya tidak ada peserta didik yang belum tuntas.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil percobaan, hasil belajar teks anekdot menggunakan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot efektif dibandingkan hasil belajar teks anekdot tanpa menggunakan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Fajri et al., (2024) bahwa 1) Pembelajaran dengan pendekatan TaRL metode ADaBTa di kelas 2A dan metode pemberian tugas di kelas 2B keduanya mencapai ketuntasan di atas KKM, namun terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kedua metode tersebut. 2) Pendekatan TaRL efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan pengaruh interaksi sebesar 51,1% berdasarkan analisis Test of Between-Subjects Effects. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa dengan kemampuan literasi dasar tinggi yang menggunakan metode ADaBTa dan metode pemberian tugas. 4) Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa dengan kemampuan literasi dasar rendah yang menggunakan metode ADaBTa dan metode pemberian tugas.

Hal tersebut juga relevan dengan penelitian Asrobanni et al., (2024) bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan TaRL meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kontinu. Model ini efektif karena menggunakan diskusi kelompok homogen, LKPD sesuai level kemampuan, dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini di kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang meningkatkan hasil belajar siswa dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, dengan rata-rata nilai meningkat dari 74,86 menjadi 84,72. Aktivitas guru juga meningkat dari 87,80% pada siklus I menjadi 95,45% pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dari 82,92% menjadi 93,18%. Keunggulan penelitian ini adalah memfasilitasi proses belajar sesuai kebutuhan siswa, melatih mereka berpikir kritis, berdiskusi, dan berkomunikasi, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Melihat hasil penelitian relevan yang disebutkan di atas, maka penggunaan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot dipilih menjadi pendekatan dalam pembelajaran untuk mempermudah kegiatan belajar dengan cara menunjukkan kepada guru dalam pembelajaran materi teks anekdot. Perbedaan pembelajaran teks anekdot melalui penerapan pendekatan TaRL berbantuan Kahoot terletak pada banyaknya dampak yang biasa timbul karena berbagai model yang diberikan kepada peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 5 Semarang. Dengan memperhatikan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot berdampak pada kemampuan mereka menganalisis struktur teks anekdot, dan kemampuan memproduksi teks anekdot yang dikemas dalam bentuk komik strips.

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi beberapa hambatan khususnya dalam penggunaan media Kahoot, hal tersebut karena Kahoot merupakan aplikasi daring sehingga peserta didik terkendala dalam jaringan. Seperti yang dikatakan oleh Rahmah et al., (2020) bahwa kekurangan dalam menggunakan media pembelajaran Kahoot antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai serta seringnya terjadinya gangguan pada koneksi internet. Jika koneksi internet terputus, permainan Kahoot akan langsung terhenti dan memerlukan waktu untuk dapat terhubung kembali. Namun secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL yang didukung oleh media Kahoot pada materi teks anekdot di SMA memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Meskipun beberapa tantangan masih ada, temuan ini memberikan

landasan yang kokoh untuk melanjutkan eksplorasi dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot pada materi teks anekdot di SMA Negeri 5 Semarang menunjukkan potensi yang signifikan dalam efektivitas pembelajaran, hasil belajar materi teks anekdot, dan membuat peserta didik mendapat pembelajaran bermakna dikarenakan mereka mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 91, nilai terendah 80 dan rata-rata nilai hasil belajar yang didapatkan di kelas X-10 pada materi teks anekdot yaitu 84. Jumlah peserta didik tuntas terdapat 36 peserta didik, artinya tidak ada peserta didik yang belum tuntas.

Mengingat tujuan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal, pertama untuk para pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia selama menjalani pendidikan dapat memanfaatkan pendekatan TaRL berbantuan media Kahoot, dengan maksud untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga mereka bisa mendapatkan pembelajaran bermakna, dan tidak ada kesenjangan materi. Dengan begitu hasil belajar mereka pun bisa meningkat. Kedua, kepada siswa kelas X-10 SMA Negeri 5 Semarang disarankan agar terus berlatih khususnya dalam pelajaran teks anekdot seperti menganalisis struktur teks anekdot dan memproduksi teks anekdot dalam bentuk komik strips.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis ICT 'Kahoot' Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 208-216.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 102-115.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas Vii. 3 Smp Negeri 10 Palembang. *Journal Sains Student Research*, 2(2), 45-54.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dewimarni, S., Ulhusna, M., & Marhayati, L. (2022). Penerapan Aplikasi Kahoot pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Dikelas VII SMP Negeri 38 Padang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(8), 1935-1940.
- Fajri, H., Padlurrahman, P., & Muzakar, A. (2024). Pengaruh Pendekatan Tarl Dengan Metode Adabta Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Literasi Dasar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1), 38-50.
- Puspito, L. (2016). Pemaparan bahasa pada teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 3 Malang.

- Rahmah, N., Hartono, H., & Nurlinda, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kahoot dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Biologi 1 SMA Negeri 5 Soppeng. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(3), 436-441.
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur, M. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 158-166.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sikumbang, M. (2022). *Teks Anekdote*. Guepedia.
- Supriatini, S., Refson, R., & Mustofa, M. (2020). Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 48-62.
- Syerlinda, S. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 991-997.
- Wardana, D. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian dan Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 2(1), 72-77.
- Wirartha, I. M. (2006). *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.